

PRODUK KULIT DECRAFTSMAN DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL

Dodi Wahyu Pranoto¹

M. Fajar Apriyanto

Oscar Samaratungga

Program Studi S-1 Fotografi Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia

Surel: dwepe93@gmail.com¹

ABSTRAK

Fotografi komersial merupakan salah satu jenis fotografi yang bertujuan untuk mempromosikan suatu produk atau jasa. Karya foto genre ini dapat dijadikan sarana mengenalkan maupun promosi produk terutama produk yang belum dikenal masyarakat, seperti produk Decraftsman. Industri kerajinan Decraftsman berlokasi di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur dengan jenis produksi berbagai macam kerajinan berbahan dasar kulit asli. Rumah produksi ini termasuk merek lokal yang belum memiliki media promosi visual yang memadai untuk menarik minat lebih banyak konsumen. Tujuan penciptaan karya foto ini untuk membantu agar merek lokal dapat berpromosi dengan visual yang menarik dengan menciptakan karya fotografi *still life* produk Decraftsman di rumah produksinya. Metode yang digunakan adalah observasi, eksplorasi, dan eksperimen. Pengumpulan data dilakukan pada tahap observasi dan eksplorasi, sedangkan pada tahap eksperimen lebih banyak pada tahap fotografis dan pemotretan. Hasil karya berupa imaji foto untuk promosi di media sosial dengan jenis produk disesuaikan khalayak sasaran konsumen agar lebih familiar dengan produk tersebut.

Kata kunci: kulit, Decraftsman, fotografi komersial, *still life*

ABSTRACT

Decraftsman Leather Product in Commercial Photography. *Commercial photography is a genre of photography that aims to promote a product or service. This genre of photography can become means of promotion especially those unknown to the public, like Decraftsman products. Craft industry Decraftsman is in Trenggalek District, East Java produces various genuine leather based products. However, it is unfortunate that the Decraftsman production house does not have a visual form of a photo that is adequate for promotional purposes or to attract people to work together. The creation of this work aims to help Decraftsman advertise their local brand products with interesting visual by creating still life photography works using the Decraftsman's production room as the background for the creation. The methods employed were observation and exploration, while in the experiment stage, the focus was more on the stages of photographing the products. The results of this creation can be used as a medium for promotion through social media such as Instagram so that the public is more familiar with Decraftsman products.*

Keywords: Decraftsman, leather, commercial photography, *still life*

PENDAHULUAN

Kerajinan adalah salah satu hasil budaya, kerajinan berbahan dasar kulit merupakan barang berharga dan sudah dikenal oleh masyarakat pada umumnya untuk memenuhi kebutuhannya. Pada zaman sekarang banyak produk kulit terbuat dari bahan tiruan yang lebih murah, namun kebanyakan orang lebih memilih kulit asli karena lebih awet dan tahan lama. Keunggulan dari kulit asli menyebabkan bertambahnya nilai ekonomi terhadap produk tersebut sehingga pengrajin tetap bertahan dengan bahan kulit asli.

Industri kerajinan merupakan salah satu industri kreatif yang berkembang pesat di Indonesia karena produknya banyak diminati baik dalam maupun luar negeri. Hal ini disebabkan karena setiap industri kerajinan merupakan hasil kreativitas dan inovasi dari pengrajinnya. Industri tersebut menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dan daya saing tinggi tetapi pembuatan produk tersebut selalu mengikuti trend pasar yang sedang berkembang, (Muhammah, 1992 : 39).

Seiring perkembangan zaman, desain produk yang memiliki bahan baku dari kulit mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perubahan ini didasari dengan produk berbahan baku kulit dapat dijadikan berbagai macam aksesoris. Di Indonesia produk berbahan dasar kulit mulai ramai diproduksi pada rumah produksi skala kecil hingga skala besar. Contohnya adalah Decraftsman yang berada di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Produk kulit dari Decraftsman lebih mengarah pada gaya anak muda dan modifikasi. Rata-rata konsumen dari Decraftsman adalah anak muda yang bekerja kantoran yang biasanya diwajibkan memakai pakaian yang bersifat formal dan rapi. Namun tidak dapat dipungkiri jika

anak muda jaman sekarang harus tetap berpakaian yang *fashionable* kemanapun tidak terkecuali ke kantor sekalipun. Tanpa mengurangi esensi formal dan kaku dalam berpakaian yang telah ditetapkan oleh kantor mereka maka dipilihlah sepatu kulit yang mempunyai desain baru lebih trendi dan juga menggunakan tempat *id card* berbahan dasar kulit untuk menggantikan tempat *id card* yang berbahan plastik.

Decraftsman adalah sebuah rumah produksi kerajinan kulit yang bertempat di Trenggalek Jawa Timur. Tepatnya di RT. 34 RW. 14 Dusun Kranding, Desa Bendorejo, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Setelah lulus kuliah pada tahun 2013, pemilik Decraftsman melanjutkan dengan bekerja pada beberapa rumah produksi yang bergerak dalam bidang pengolahan kulit. Setelah ilmu yang cukup, maka Wahid selaku pemilik Decraftsman memutuskan untuk membangun usahanya di Trenggalek. Berada pada ruangan disamping rumah milik orang tuanya produk-produk Decraftsman itu di buat hingga pada Januari 2017 Decraftsman secara sah telah mendapatkan paten dagangnya.

Pemilihan produk Decraftsman sebagai objek pembuatan karya dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap produk-produk berbahan baku kulit, selain itu Decraftsman adalah *brand* lokal pembuatan produk kulit yang pertama di kabupaten Trenggalek. Permasalahan timbul disaat pemasaran dan juga minimnya minat masyarakat untuk bergabung dengan Decraftsman. Hal ini dimungkinkan kurangnya pengetahuan masyarakat dengan produk-produk berbahan dasar kulit. Rumah produksi Decraftsman memiliki peluang pasar yang sangat bagus di kabupaten Trenggalek, namun produk Decraftsman belum memiliki bentuk visual foto yang menarik dalam keperluan promosi kepada konsumen. Penggunaan

visual yang baik bukan hanya diperlukan untuk mencari konsumen dan mendatangkan keuntungan namun juga untuk menarik minat masyarakat bergabung dengan rumah produksi Decraftsman dan menambah lapangan kerja di daerah Trenggalek.

Penciptaan karya fotografi komersial ini diharapkan mampu memberi sumber visual serta menjadi referensi yang bisa memperkaya khasanah penciptaan fotografi. Penciptaan karya fotografi “Produk Kulit Decraftsman dalam Fotografi Komersial” tentunya dalam sisi pengambilan foto lebih menampilkan produk kulit dengan menggunakan latar belakang alat produksi sebagai pengisi dalam foto tersebut dan memperhatikan sisi teknis fotografi lainnya seperti pencahayaan, komposisi, estetika, yang sesuai dengan ide dan juga mendukung dalam penciptaan karya fotografi ini.

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana cara memvisualisasikan produk kulit Decraftsman dalam fotografi komersial agar terlihat menarik. Tujuan dalam pembuatan karya fotografi ini adalah untuk memperkenalkan produk kulit Decraftsman melalui karya fotografi komersial ke masyarakat luas.

Produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu; dalam arti lain benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang, bahan, atau bangunan yang merupakan hasil konstruksi. (Sumber: <https://kbbi.web.id/produk>, diakses 18 Januari 2020).

Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan pada suatu pasar untuk mendapatkan perhatian, untuk dimiliki, penggunaan, ataupun konsumsi, yang bisa memuaskan keinginan atau kebutuhan (Kotler, 1990: 7).

Kulit adalah lapisan luar tubuh binatang yang merupakan suatu kerangka luar, tempat bulu binatang tumbuh. Kulit adalah lapisan luar badan yang melindungi dari pengaruh luar misalnya panas, pengaruh yang bersifat mekanis, kimiawi, serta alat penghantar suhu. Kulit sebagai indera perasa, tempat pengeluaran hasil pembakaran sebagai *buffer* terhadap pukulan dan penyangin sinar matahari. (Sunarto, 2001:10).

Seperti yang ada di kutipan, kulit adalah bagian terluar dari tubuh. Kulit dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu kulit yang telah mengalami proses pengolahan disebut kulit jadi atau *leather* sedangkan kulit yang belum mengalami proses pengolahan dengan bahan kimiawi disebut *kulit perkamen* atau *kulit mentah*. Pada rumah produksi Decraftsman untuk membuat produk memakai bahan dasar dari kulit sapi, domba dan kambing.

Decraftsman adalah sebuah tempat produksi produk berbahan dasar kulit pertama yang terdapat di Trenggalek, tepatnya di RT. 34 RW. 14 Dusun Kranding, Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Pada tahun 2017 nama dagang Decraftsman secara sah mendapatkan paten dagang.

Fotografi komersial adalah cabang fotografi yang membuat gambar/foto sebagai media promosi untuk menjual suatu produk, jasa pelayanan, promosi kandidat pemimpin, organisasi, perusahaan dan lain-lain. Fotografi komersial membutuhkan kemampuan teknis dan pertanggungjawaban fotografer pada hasil akhirnya. Dalam proses pengerjaannya, fotografi komersial membutuhkan nilai intuisi seorang fotografer yang didukung kerjasama yang baik dengan model maupun *crew* yang bertugas (Jacobs, 2010: 9).

Dalam dunia bisnis, fotografi menjadi salah satu elemen penting sebagai sarana

publikasi kepada konsumen. Fotografer harus mampu mengolah foto sebagai sarana/jembatan komunikasi antara produsen dan konsumen. Maka dari itu fotografer komersial harus menampilkan karya foto sesuai apa yang diinginkan klien menggunakan ilmu fotografi yang tepat.

Dalam buku yang berjudul *Pot-Pourri Fotografi* Soeprapto Soedjono menuturkan bahwa fotografi dapat digunakan sebagai medium komunikasi, manakala dimanfaatkan karena nilai *reliability* tampilannya sebagai elemen ilustrasi desain grafis iklan cetak (Soedjono, 2007: 14).

Jadi karya fotografi digunakan sebagai media komunikasi untuk menginformasikan sebuah produk kepada para konsumen. Penampilan produk yang lebih realistis tentu akan lebih meyakinkan dan dapat mempengaruhi konsumen untuk memiliki produk tersebut. Penggunaan karya foto akan lebih mudah diterima konsumen karena secara visual foto tampak lebih jelas menyuguhkan produk tersebut.

“Fotografi komersial merupakan pemotretan khusus untuk mengkomunikasikan informasi produk. Fotografi ini bertujuan agar orang yang melihat produk tersebut tertarik untuk mencoba dan membelinya” Giwanda (2002: 57).

Pengertian tersebut sesuai dengan tujuan dari karya tugas akhir ini yaitu pemotretan untuk mengkomunikasikan produk kulit dari rumah produksi Decraftsman terhadap masyarakat ataupun konsumen yang belum memahami tentang produk berbahan dasar kulit. Sehingga masyarakat dan konsumen saat melihat foto tersebut menjadi tertarik terhadap produk dari Decraftsman.

Dengan penjelasan diatas tentang fotografi komersial sesuai dengan tujuan dalam pembuatan karya fotografi komersial.

Pembuatan karya ini bertujuan untuk mempromosikan dan menjelaskan produk berbahan dasar kulit dari Decraftsman kepada masyarakat dan konsumen. Selain nilai jual yang bertujuan komersial, pembuatan karya fotografi ini juga dapat menginformasikan proses pembuatan produk kulit Decraftsman. Penampilan karya foto dibuat realistis sesuai dengan produk yang dijual.

Pemotretan *still life* adalah menciptakan sebuah gambar dari benda agar tampak jauh lebih hidup dan berbicara, seperti foto makanan yang terlihat hangat dan menggugah selera. Kata *stil* berarti diam atau mati sedangkan *life* berarti hidup dan memberikan konteks tampak hidup pada benda tersebut (Edison, 2012: 11).

Fotografi *still life* sering digunakan untuk menampilkan suatu produk untuk kepentingan komersial ataupun pribadi. Foto *still life* lebih menjerumus kepada pemotretan yang bersifat kebendaan seperti pemotretan sebuah produk. Untuk menghasilkan foto *still life* yang bagus dapat menggunakan berbagai cara, antara lain dari segi tata letak atau sering disebut komposisi, produk tersebut ditata sesuai garis fotografi dengan mengedepankan objek utama, memunculkan tekstur pada produk tersebut dan penataan cahaya agar produk terlihat berdimensi. Hal ini sesuai dengan kutipan dari (Supriyono, 2012: 97). Fotografer *still life* adalah satu-satunya *genre* fotografi yang mengharuskan fotografer berfikir komposisi secara total, baik dengan mengatur objek maupun komposisi yang lain. Keberhasilan foto benda mati sepenuhnya tergantung pada kreativitas fotografer. Kemampuan fotografi juga dapat menerangkan apa fungsi atau manfaat dan diperuntukkan kepada siapa barang tersebut. Seperti diungkapkan oleh Perweiler (1984: 7), bahwa semua orang

yang melihat foto iklan suatu produk harus memahami tentang apa yang dimaksud dari foto tersebut.

Jadi *still life* adalah salah satu teknik yang terdapat dalam fotografi untuk menghasilkan foto dengan objek bersifat kebendaan. Foto yang dihasilkan harus terlihat hidup sehingga yang melihat foto tersebut mempunyai rasa terhadap produk tersebut. Dalam penciptaan karya fotografi ini selain menerapkan teori komposisi sesuai dengan yang telah dijelaskan, pada saat pemotretan juga dilakukan eksplorasi terhadap penataan komposisi agar hasil yang diharapkan sesuai dengan konsep foto.

Berdasarkan pemaparan tersebut, judul “Produk Kulit Decraftsman dalam Fotografi Komersial” ialah sebuah penciptaan karya fotografi komersial dengan objek utama dalam pemotretan ini adalah produk-produk dari Decraftsman. Dalam pemotretan produk kulit dari rumah produksi Decraftsman nantinya menggunakan rumah produksi tersebut sebagai tempat untuk melakukan proses pemotretan dan menggunakan alat produksi pembuatan produk kulit sebagai latar belakang ataupun aksesoris pendukung yang ada di dalam karya. Sehingga hasil dari penciptaan karya fotografi komersial ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mempromosikan produk-produk kepada konsumen ataupun masyarakat yang sebagian besar belum memahami tentang produk berbahan baku kulit dan juga untuk meningkatkan nilai jual produk dari rumah produksi Decraftsman.

Untuk menghasilkan nuansa warna yang sesuai dan mendapatkan suasana yang diinginkan dengan produk tersebut maka warna yang akan ditampilkan pada foto produk akan lebih cenderung kecoklatan karena sesuai dengan warna dasar pada

kulit selain itu warna coklat berkesan *vintage* atau klasik yang menandakan bahwa bahan tersebut bukan lah hal yang baru namun telah dipakai dari jaman dahulu.

Penggunaan warna dalam sebuah foto memiliki fungsi dan peranan tersendiri. Melalui pewarnaan, dapat memancing emosi dan suasana dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga berkaitan erat dengan simbol-simbol atau lambang-lambang (Mudjitha, 1985: 26).

Untuk mempercepat proses pembuatan karya maka pewarnaan pada foto menggunakan editing pada *software adobe light-room* hal ini dikarenakan untuk menyamakan nuansa warna pada keseluruhan foto dan mengurangi perbedaan warna antara foto satu dan yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Tujuan pendirian usaha Decraftsman adalah untuk merealisasikan ilmu yang telah didapatkan selain itu juga untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maka dibutuhkan inovasi terhadap produk-produk yang diproduksi sehingga usaha tersebut dapat menjadi sumber utama dalam penghasilan. Untuk saat ini rumah produksi Decraftsman memiliki dua orang pegawai yang telah dilatih dari awal untuk membuat atau memproses setiap pesanan produk dari konsumen.

Untuk menjaga kualitas dalam setiap produk yang telah diproduksi maka pemilik Decraftsman selalu melakukan *Quality Control* sebelum produk tersebut dikirim kepada konsumen. Tujuan dari *Quality Control* untuk menjaga kualitas pada sebuah produk dan juga menjaga konsumen agar tidak berpaling terhadap produk lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Saladin

yaitu Keuntungan hanya sebagai sasaran antara (tujuan kedua), sedangkan tujuan utama adalah menghasilkan barang yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen (Saladin, 1990: 22). Maka dari itu pemilik Decraftsman sangat menekankan kualitas dibandingkan kuantitas produksi sehingga produk tetap terjaga kualitasnya.

Dalam teknis eksplorasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui observasi dan wawancara. Observasi merupakan langkah awal dalam metode penciptaan karya ini, observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati lingkungan rumah produksi dan juga beberapa konsumen yang datang langsung dan memesan produk. Dalam pengamatan tersebut mendapatkan fakta bahwa masyarakat sekitar rumah produksi belum banyak mengerti tentang pembuatan produk dengan bahan dasar kulit. Pemahaman masyarakat hanya sebatas tahu produk yang dijual dipasaran dengan secara massal dan bukan dibuat pada rumah produksi.

Selain itu observasi lainya dilakukan dengan cara menjelajah melalui internet misalnya mengenai mencari rumah produksi lain di Trenggalek yang menggunakan bahan baku dari kulit asli hal tersebut bertujuan untuk membandingkan produk dan juga menguatkan alasan tentang masyarakat yang belum mengetahui tentang produk berbahan dasar kulit. Langkah selanjutnya yaitu wawancara kepada pemilik rumah produksi Decraftsman yaitu Wahid untuk menggali informasi mengenai rumah produksi Decraftsman, pembuatan produk serta pemasaran produk tersebut.

Informasi terhadap produk-produk yang telah terseleksi didata, serta menambah referensi karya sehingga karya tidak monoton dan memiliki banyak variasi dalam setiap karya. Setelah selesai pengumpulan referensi karya dilanjutkan

dengan pembuatan *storyboard*. *Storyboard* adalah gambaran awal sebelum melakukan pemotretan. Di dalam *Storyboard* ini adalah rencana untuk menentukan hasil akhir dari pemotretan tersebut. Didalam gambaran *storyboard* terdiri dari rencana komposisi objek, tata lampu dan juga aksesoris pendukung yang digunakan dalam pemotretan. *Storyboard* berguna sebagai panduan atau konsep dalam memotret produk tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan penataan dan juga tata lampu maupun aksesoris pendukung akan mengalami perubahan penataan sesuai situasi dan kondisi saat pemotretan berlangsung.

Setelah menyelesaikan pencarian ide dan *storyboard* mengenai produk Decraftsman, Selanjutnya membuat karya foto yang nantinya dapat dijadikan sebagai media mempromosikan produk dari Decraftsman. Menampilkan foto produk yang bagus di media sosial dapat membangun citra yang baik pada produk maupun produsen tersebut. Promosi menggunakan media *online* dapat memangkas biaya produksi karena dapat menggunakan akun media sosial pribadi. Pemilihan media sosial sebagai alat promosi karena rumah produksi Decraftsman telah memiliki akun pribadi namun kemasan foto belum menarik. Foto yang bagus akan menarik perhatian konsumen untuk melihatnya dan membeli produk tersebut.

Proses eksplorasi yang digunakan yaitu memotret produk Decraftsman dengan menggunakan alat-alat produksi sebagai aksesoris pendukung dan latar belakang ruang produksi untuk menginformasikan mengenai produk tersebut. Eksplorasi ide dan konsep tersebut dilakukan dengan penataan komposisi yang menarik dan berbeda-beda setiap fotonya. Pencahayaan pada foto produk Decraftsman juga sangat penting agar foto yang dihasilkan terlihat dramatis.

Eksperimen dalam fotografi dapat dilakukan beberapa kali saat pemotretan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam pemotretan *still life* dengan objek produk kulit Decraftsman dengan latar belakang tempat pembuatan produk tersebut. Gambar 1 merupakan gambaran pemotretan saat pertama kali bereksperimen.

Pada eksperimen pertama foto yang dihasilkan sesuai dengan konsep awal yaitu menggunakan rumah produksi sebagai tempat untuk pemotretan dan menggunakan aksesoris dari alat-alat pembuatan sebagai tambahan objek pada foto. Untuk mendapatkan gambar yang luas dan mendapatkan keseluruhan objek yang difoto maka eksperimen pertama menggunakan lensa yang lebar, pemilihan lensa yang memiliki *focal length* pendek adalah untuk memudahkan pemotretan karena ruang produksi Decraftsman yang dijadikan tempat pemotretan tidak luas dan tidak semua bagian ruang dapat dijadikan sebagai tempat untuk memotret. Namun setelah melakukan pemotretan dan editing terhadap foto permasalahanpun timbul. Kesalahan ini dipicu dengan pemilihan lensa. Lensa *wide* jika digunakan untuk memotret produk ataupun benda lain akan mengalami distorsi. Distorsi adalah perubahan bentuk pada objek foto menjadi

terlihat lebih besar. Karena hal tersebutlah maka produk yang difoto menjadi kurang bagus. Eksperimen kedua yaitu memotret dengan menggunakan lensa *fix*, penggunaan lensa *fix* 50mm diharapkan tidak membuat produk distorsi, selain itu penggunaan lensa *fix* dengan *focal length* 50mm masih mendapatkan jangkauan lensa yang tidak terlalu sempit.

Pembuatan konsep dengan menampilkan rumah produksi dan alat-alat produksi sebagai latar belakang foto sebagai cara untuk menunjukkan kepada masyarakat dan konsumen tentang proses pembuatan produk berbahan dasar kulit.

Foto tersebut merupakan hasil dari eksperimen yang telah dilakukan. Foto yang dihasilkan disesuaikan dengan konsep dan foto tinjauan. Walaupun konsep sudah dibuat pada *storyboard* namun untuk mendapatkan kepuasan hasil foto saat memotret sangat berbeda. Kesulitan tersebut juga berlangsung pada pencarian ide untuk memenuhi 20 karya foto, sempat kekurangan ide untuk penataan produk agar karya yang dihasilkan berbeda setiap fotonya.



Gambar 1. Eksperimen pertama.
Sumber: Dokumentasi pribadi.



Gambar 2. Eksperimen kedua.
Sumber: Dokumentasi pribadi.

PEMBAHASAN



Karya 1
Dompot STNK 1
2019
40 × 60 cm

Dicetak di kertas *Photo Paper Laminasi Doff*

Karya foto 1 dengan judul *dompet stnk 1* menggambarkan produk kulit yang dimiliki atau diproduksi oleh Decraftsman. Produk yang satu ini merupakan pengembangan produk siap guna berbentuk dompet atau tempat penyimpanan yang lebih kecil. Sehingga lebih cocok untuk tempat STNK dan dapat digantungkan pada kunci kendaraan. Pemotretan diambil dari *angle* atas untuk menunjukkan produk beserta elemen pendukung yang merupakan isi dari produk tersebut agar terlihat lebih jelas dan menarik dengan penataan komposisinya. Pada foto tersebut dilakukan penataan menggunakan komposisi dengan produk utama berada di tengah dengan posisi

lurus menghadap ke kamera. Untuk menambahkan kesan keindahan dan juga cerita yang ingin diungkapkan maka ditambah dengan elemen pendukung yaitu alat pembuatan produk tersebut yang ditata disebelah produk hingga membentuk komposisi yang menarik.

Pada foto tersebut menggunakan satu cahaya buatan yaitu menggunakan *flash eksternal* Godox TT685s dari arah 90° di atas produk. Pemotretan menggunakan kamera Sony Alpha 7 mark II dengan lensa Sony FE 50mm dengan penataan komposisi elemen pendukung ditata mengelilingi produk.

Data Teknis

Kamera : Sony A7 mark II

ISO : 100

Speed : 1/125 sec

Diafragma : f.4.5



Karya 2
Sepatu Coklat 1
2019
40 × 60 cm

Dicetak di kertas *Photo Paper Laminasi Doff*

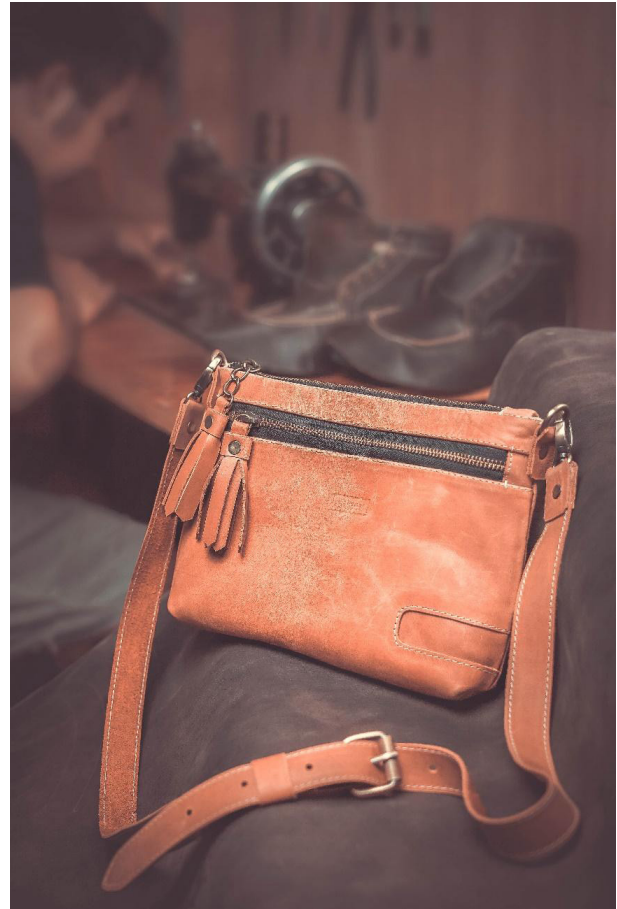
Karya foto 2 dengan judul sepatu coklat 1 menggambarkan produk berbahan dasar kulit yang diproduksi oleh Decraftsman. Produk ini merupakan produk kulit yang telah di kembangkan menjadi sepatu. Sepatu ini memiliki bentuk potongan dan jahitan yang menarik di bagian depan sepatu. Dengan desain yang menarik sepatu model ini banyak diminati dikalangan remaja. Pemotretan diambil dari *angle* sejajar dengan produk. Pada foto tersebut produk utama diletakkan di depan *frame*. Untuk menunjukkan produk beserta elemen pendukung maka latar belakang disetting pada salah satu ruang di rumah produksi tersebut. Di dalam setting ruangan tersebut terdiri dari alat-alat produksi seperti mesin jahit gunting, pahat dan juga palu. Tujuan penggunaan ruang produksi sebagai latar belakang agar orang mengetahui situasi tempat produksi.

Pada foto tersebut menggunakan dua cahaya buatan yaitu menggunakan *flash eksternal* Godox TT685s dari arah atas objek 45°. Untuk meredam cahaya agar lebih *soft* maka digunakan aksesoris tambahan *Softbox* 80x80cm. Pencahayaan lain digunakan pada latar belakang yaitu cahaya dari arah 315° menggunakan menggunakan *flash eksternal* Yongnou YN 560 *mark II*. Pemotretan menggunakan kamera Sony Alpha 7 *mark II* dengan lensa Sony FE 50mm.

Data Teknis

Kamera : Sony A7 *mark II*
 ISO : 100
 Speed : 1/125 *sec*
 Diafragma : f.4.5

Karya foto 3 dengan judul tas wanita 1 menggambarkan produk berbahan dasar kulit yang diproduksi oleh Decraftsman. Produk kulit yang satu ini merupakan produk yang telah di kembangkan menjadi tas kulit. Produk yang awalnya berbentuk



Karya 3
Tas Wanita
 2019
 40 × 60 cm

Dicetak di kertas *Photo Paper Laminasi Doff*

kulit lembaran utuh, dengan adanya modifikasi maka hal ini sangat menarik karena menambah pilihan variasi dari produk kulit dari Decraftsman. Pemotretan diambil dari *angle* sejajar dengan produk untuk menunjukkan produk beserta elemen pendukung yang merupakan alat atau proses pembuatan dari produk tersebut agar terlihat lebih jelas dan menarik dengan penataan komposisinya. Pada foto tersebut produk diletakkan di depan dekat dengan kamera kemudian di belakang produk adalah seting tempat menggambarkan dan memberitahukan dimana barang itu diproduksi. Seting seperti ini dibuat agar cerita yang ingin ditunjukkan terlihat jelas dan menarik. Selain itu pencahayaan yang terfokus pada produk menjadikan produk

lebih dominan agar mata langsung tertuju pada produk tersebut. Sedangkan setting tempat yang menjadi latar belakang hanya diberi cahaya sedikit supaya tidak terlihat lebih menonjol dari produk tersebut.

Pada foto tersebut menggunakan dua cahaya buatan yaitu menggunakan *flash eksternal* Godox TT685s dari arah 315° namun posisi lampu lebih tinggi dari produk dan cahaya diarahkan ke produk aksesoris softbox berukuran 80x80 cm. Sedangkan untuk mencahayai latar belakang ditambahkan cahaya dari arah 270° dengan menggunakan *flash eksternal* Yongnou YN 560 mark II. Pemotretan menggunakan kamera Sony Alpha 7 mark II dengan lensa Sony FE 50mm.

Data teknis

Kamera : Sony A7 mark II

ISO : 100

Speed : 1/125 sec

Diafragma : f.3.2

SIMPULAN

Penciptaan karya fotografi ini diharapkan mampu membuat masyarakat maupun konsumen produk Decraftsman dapat lebih mengetahui macam-macam produk dari Decraftsman. Selain produk kulit yang dapat dijadikan berbagai macam produk, diharapkan masyarakat bisa lebih menyukai produk berbahan dasar kulit asli karena memiliki ketahanan produk yang lebih lama dan juga kualitas yang lebih baik dari pada kulit sintetis. Pembuatan karya ini lebih ditekankan pada perpaduan produk dengan alat produksi dan juga suasana ruang produksi dari Decraftsman agar mampu memberitahukan pesan yang ingin disampaikan. Hasil karya berupa foto promosi untuk media sosial Instagram, dengan pemilihan produk yang disesuaikan khalayak sasaran anak muda dengan hobi traveling.

Ide penyajian ini berbentuk fotografi *still life* sehingga diharapkan mampu membangun nilai fotografi komersial yang bertujuan untuk memasarkan produk tersebut. Pembuatan konsep fotografi tentang produk Decraftsman bertujuan untuk menunjukkan macam-macam alat untuk membuat sebuah produk, selain itu juga untuk meningkatkan pengetahuan tentang proses pembuatan foto produk sehingga dapat melakukan pemilihan komposisi, elemen pendukung dalam foto, penataan pencahayaan dan juga alas untuk produk agar mendapatkan hasil foto yang maksimal. Pembuatan karya fotografi dengan judul “Produk Kulit Decraftsman Dalam Fotografi Komersial” memiliki banyak kesulitan saat pemotretan yaitu pada lokasi pemotretan yang tidak terlalu luas sehingga dilakukan pembuatan *setting* tempat yang berbeda pada beberapa foto agar tidak terkesan monoton selain itu penataan komposisi pada setiap produk juga berbeda agar foto yang dihasilkan terlihat menarik. Permasalahan selanjutnya adalah penggunaan lensa, untuk mendapatkan suasana ruangan maka pengambilan gambar harus luas namun dikarenakan ruangan sempit seharusnya permasalahan selesai dengan menggunakan lensa lebar namun penggunaan lensa lebar akan membuat *distorsi* pada produk tersebut sehingga jalan keluarnya yaitu menggunakan lensa *fix* 50 mm dan lebih merapatkan produk dan juga elemen pendukung yang ada di dalam foto tersebut namun tetap menunjukkan estetikannya. Penataan komposisi produk pun pada awal pemotretan juga mengalami kesulitan namun seiring berjalannya waktu kesulitan tersebut dapat teratasi dengan mencari banyak referensi penataan foto *still life* dan mencoba mengeksplorasinya. Pada setiap pemotretan memiliki *angle* yang berbeda-beda untuk menunjukkan suasana

yang berbeda. Karena setiap produk memiliki dimensi dan kelebihan masing-masing maka pemotretan dengan *angle* yang berbeda dirasa dapat memberitahukan mengenai produk yang difoto. Hasil dari penciptaan karya fotografi ini dapat digunakan sebagai media untuk promosi melalui media sosial seperti *Instagram* agar masyarakat lebih mengetahui proses ataupun alat untuk membuat produk berbahan dasar kulit asli yang memiliki kualitas yang lebih dari pada kulit sintetis.

KEPUSTAKAAN

- Edison, Paulus & Lestari. (2012). *Still Life*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Giwanda, Griand. (2002). *Panduan Praktis Belajar Fotografi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Jacobs, Lou. (2010). *Professional Commercial Photography*. New York: Amberst Media.
- Kotler, Philip. (1986). *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Ketiga*, terjemahan Wilhelmus W. Bakowatun. 1990. Jakarta: Intermedia.
- Muhammah. (1992). *Industri Kerajinan*. Jakarta: Angkasa Raya.
- Saladin, Djaslim. (1990). *Strategi dan kebijakan perusahaan*. Bandung: Ganeca Exact.
- Soedjono, Soeprapto. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sunarto. 2001. *Pengetahuan Bahan Kulit untuk Seni dan Industri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supriyono, Rakhmat. (2012). *Guide your Good Photography*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.